

Risiko Umum : Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)
Periode : 31 Desember 2022

No.	Deskripsi	31-Dec-22	30-Sep-22	30-Jun-22	31-Mar-22	31-Dec-21
		Rp. Juta				
		a	b	c	d	e
	T	T-1	T-2	T-3	T-4	
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	4,774,623	4,531,827	4,246,995	4,168,352	3,854,253
2	Modal Inti (Tier 1)	4,774,623	4,531,827	4,246,995	4,168,352	3,854,253
3	Total Modal	5,039,212	4,785,274	4,488,367	4,403,350	4,082,042
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	24,951,932	24,077,653	23,124,633	22,616,213	21,030,910
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	19.14%	18.82%	18.37%	18.43%	18.33%
6	Rasio Tier 1 (%)	19.14%	18.82%	18.37%	18.43%	18.33%
7	Rasio Total Modal (%)	20.20%	19.87%	19.41%	19.47%	19.41%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	-	-	-	-	-
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	53,585,262	49,855,137	49,330,528	46,346,016	45,366,325
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8.91%	9.09%	8.61%	8.99%	8.50%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8.91%	9.09%	8.61%	8.99%	8.50%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> secara gross	9.91%	9.93%	9.25%	9.79%	9.59%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	9.91%	9.93%	9.25%	9.79%	9.59%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	-	-	-	-	-
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	-	-	-	-	-
17	LCR (%)	-	-	-	-	-
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	-	-	-	-	-
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	-	-	-	-	-
20	NSFR (%)	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) untuk posisi 31 Desember 2022 masih berada diatas batas minimal regulator yaitu sebesar 8.91%. Sedangkan dilihat dari sisi Total modal Bank Mandiri Taspen sampai dengan akhir tahun 2022 tercatat sebesar Rp5.039 miliar, atau meningkat 23,45% dari tahun 2021 yang disebabkan adanya pertumbuhan faktor penambah modal.

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian
 Periode : 31 Desember 2022

	Laporan Individu						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Aset							
Kas	118,780	118,780	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	4,636,413	4,636,413	-	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	22,316	22,316	-	-	-	-	-
Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga Yang Dimiliki	6,694,691	6,694,691	-	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	5,387,686	5,387,686	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Yang Diberikan	36,910,969	36,910,969	20,209,104	-	-	-	-
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan Lainnya	355,322	355,322	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-	-	-	-	-	-	-
a. Surat berharga Yang Dimiliki	-	-	-	-	-	-	-
b. Kredit Yang Diberikan dan Pembiayaan Syariah	(1,156,328)	(1,156,328)	-	-	-	-	-
c. Lainnya	(8,452)	(8,452)	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	134,687	134,687	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(74,832)	(74,832)	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris*)	1,410,192	1,410,192	607,319.00	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(802,872)	(802,872)	-	-	-	-	-
Aset non produktif	-	-	-	-	-	-	-
a. Properti terbengkalai	-	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-
c. Rekening tunda	10,025	10,025	-	-	-	-	-
d. Aset antar kantor	-	-	-	-	-	-	-
Sewa Pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	276,458	276,458	346,339.00	-	-	-	-
Total Aset	53,915,055	53,915,055	21,162,762	-	-	-	-
Kewajiban							
Giro	891,166	891,166	-	-	-	-	-
Tabungan	7,901,415	7,901,415	-	-	-	-	-
Deposito	31,871,715	31,871,715	-	-	-	-	-
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Kepada bank lain	270,791	270,791	-	-	-	-	-
Liabilitas spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	2,295,395	2,295,395	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	3,500,000	3,500,000	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antar kantor	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	2,101,065	2,101,065	-	-	-	-	-
Kepentingan Minoritas (Minority Interest)	-	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	48,831,547	48,831,547	-	-	-	-	-
	Analisis Kualitatif						
Pada kerangka risiko kredit dilihat dari potensi risiko yang dapat terjadi dikemudian hari jika terjadi default, sedangkan surat berharga pada risiko pasar dilihat dari surat berharga trading yang dihitung berdasarkan risiko suku bunga dan risiko spesifik, sampai dengan Desember 2022 Bank belum memiliki exposure risiko pasar dikarenakan belum terdapat surat berharga kategori trading book							

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

KOMPONEN MODAL		Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2022		Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2021	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
A	Modal Inti (tier 1)				
	1. Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	4,774,623		3,854,253	
	1.1 Modal Disetor (Setelah dikurangi Treasury Stock)	819,304		819,304	
	1.2 Cadangan Tambahan Modal	4,285,585		3,222,444	
	1.2.1 Faktor Penambah	4,357,903		3,248,683	
	1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	18,596		34,778	
	1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-		-	
	1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	18,596		34,778	
	1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	-		-	
	1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	4,339,307		3,213,905	
	1.2.1.2.1 Agio	1,349,508		1,349,508	
	1.2.1.2.2 Cadangan Umum	160,000		155,000	
	1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	1,623,687		1,063,720	
	1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	1,206,112		645,677	
	1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-		-	
	1.2.1.2.6 Lainnya	-		-	
	1.2.2 Faktor Pengurang	(72,318)		(26,239)	
	1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	(66,023)		(19,972)	
	1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-		-	
	1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(66,023)		(19,972)	
	1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	(6,294)		(6,267)	
	1.2.2.2.1 Disagio	-		-	
	1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-		-	
	1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-		-	
	1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-		-	
	1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-		-	
	1.2.2.2.6 PPKA non-produktif	(6,294)		(6,267)	
	1.2.2.2.7 Lainnya	-		-	
	1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-		-	
	1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(330,266)		(187,494)	
	1.4.1 Perhitungan Pajak Tangguhan	(270,411)		(135,973)	
	1.4.2 Goodwill	-		-	
	1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	(59,855)		(51,522)	
	1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-		-	
	1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-		-	
	1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-		-	
	1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-		-	
	1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-		-	
	1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-		-	
	1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (settlement risk) - Non Delivery Versus Payment	-		-	
	1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)	-		-	
	2. Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT-1)	-		-	
	2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-		-	
	2.2 Agio / disagio	-		-	
	2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-		-	
	2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-		-	
	2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-		-	
	B Modal Pelengkap (Tier 2)	264,588		227,788	
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	-		-	
	2. Agio / disagio	-		-	
	3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	264,588		227,788	
	4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-		-	
	4.1 Sinking Fund	-		-	
	4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-		-	
	4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-		-	
	Total Modal	5,039,212		4,082,042	
	ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO				
	ATMR RISIKO KREDIT	21,013,167		18,090,073	
	ATMR RISIKO PASAR	-		-	
	ATMR RISIKO OPERASIONAL	3,938,765		2,940,837	
	TOTAL ATMR	24,951,932		21,030,910	
	RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9.99		9.99	
	RASIO KPMM				
	Rasio CET 1 (%)	19.14		18.33	
	Rasio Tier 1 (%)	19.14		18.33	
	Rasio Tier 2 (%)	1.06		1.08	
	Rasio KPMM (%)	20.20		19.41	
	CET 1 UNTUK BUFFER (%)				
	PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)				
	Capital Conservation Buffer (%)	-		-	
	Countercyclical Buffer (%)	-		-	
	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	-		-	

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022							31 Desember 2021						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Distribution I	Distribution II	Distribution III	Distribution IV	Distribution V	Distribution VI	Distribution VII	Total	Distribution I	Distribution II	Distribution III	Distribution IV	Distribution V	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	994	4.741	701	5.345	1.553	870	1.348	15.552	1.475	6.513	1.000	9.248	1.373	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	158	794	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	5.790.652	6.454.273	6.987.114	4.066.290	7.245.133	2.975.365	2.917.935	36.436.762	7.431.653	7.971.067	5.878.256	3.554.480	5.678.451	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	201	7.030	11.050	184.316	2.924	-	555	206.077	193	1.398	14.115	232.828	541	
9	Tagihan Kepada Korporasi	743	14.947	-	16.575	1.383	-	-	33.648	-	-	-	42.216	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	5.248	5.006	3.037	3.332	6.074	707	1.293	24.698	13.711	16.286	17.056	7.278	9.933	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.072.438	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	5,797,838	6,485,997	7,001,903	4,275,859	7,257,067	2,976,942	2,921,131	49,263,292	7,447,032	7,995,263	5,910,585	3,846,843	5,690,297	40,393,080

Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	<5 thn	Non-Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	<5 thn	Non-Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	11,451,801	11,451,801	8,439,541	-	-	-	-	-	8,439,541
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	22,316	22,316	165,770	-	-	-	-	-	165,770
5	Kredit Beraqun Rumah Tinggal	210	1,314	2,207	11,822	-	15,552	-	91	1,322	18,196	-	19,609	
6	Kredit Beraqun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	(1)	378	575	-	952	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	49,721	888,096	1,970,264	33,528,680	-	36,436,762	2,302	133,207	490,148	29,888,249	-	30,513,907	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil	17,960	149,564	20,347	18,206	-	206,077	19,392	102,064	13,646	113,971	-	249,074	
9	Tagihan Kepada Korporasi	23,140	661	3,085	6,762	-	33,648	38,243	-	-	3,973	-	42,216	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	336	1,069	1,569	21,724	-	24,698	15	1,449	841	61,959	-	64,264	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	1,072,438	1,072,438	897,748	-	-	-	-	897,748	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	91,366	1,040,705	1,997,472	33,587,194	12,546,555	49,263,292	9,563,012	236,810	506,335	30,086,923	-	40,393,080	

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun properti Komersil	Kredit pegawai/Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah jatuh tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
31 Desember 2022													
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	5,816,056	2,906	-	2,192	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	10,976	2	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	190,753	1,373	620	91	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	287	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	2,896	53	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	3,548	677	1,428	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	9,920,205	144,489	22,025	8,260	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	182,604	93	-	457	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	6,545,405	3,837	13	4,232	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	12,563	21	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	28,004	-	-	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	766	8	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	2,327	38	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	2,459,820	314	-	1,283	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	17,131	27	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	45,230	19,536	1,306	396	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan R rekreasi	-	-	-	-	-	-	12,815	475	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	1,813,801	2,941	2,071	1,889	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	1,728,105	4,547	-	1,099	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	15,552	-	7,643,471	24,739	6,185	4,799	-	-
Total		-	-	-	-	15,552	-	36,436,762	206,077	33,648	24,698	-	-
31 Desember 2021													
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	154	4,837,139	5,665	-	9,078	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	6,606	108	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	111,759	5,471	55	480	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	214	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	2,667	70	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	6,026	1,452	876	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	540	10,949,396	167,451	39,753	24,870	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	88,757	230	-	239	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	5,420,981	9,138	631	10,876	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	21,526	53	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	9,160	-	-	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	16	2,836	1,415	124	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	8,091	1,401	(1)	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	84	1,527,315	339	-	1,863	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	10,518	416	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	158	29,663	30,207	-	181	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan R rekreasi	-	-	-	-	-	-	2,254	173	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	18,272	120	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	1,536,907	5,438	-	3,772	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	19,609	-	5,923,820	19,926	777	12,904	-	-
Total		-	-	-	-	19,609	952	30,513,907	249,074	42,216	64,264	-	-

Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No	Keterangan	31 Desember 2022								31 Desember 2021					
		Wilayah								Wilayah					
		Distribution I	Distribution II	Distribution III	Distribution IV	Distribution V	Distribution VI	Distribution VII	Total	Distribution I	Distribution II	Distribution III	Distribution IV	Distribution V	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan (Total Tagihan bersih)	5,797,838	6,485,997	7,001,903	4,275,859	7,257,067	2,976,942	2,921,131	36,716,737	7,447,032	7,995,263	5,910,585	3,827,769	5,690,297	30,870,946
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	19,673	24,768	20,892	37,045	22,125	5,402	6,351	136,256	38,348	45,074	35,951	29,437	30,122	178,932
	a. Belum jatuh tempo (Kol. 2BC dan NPL selain sandi 60 & 62)	14,425	19,762	17,855	33,713	16,052	4,695	5,057	111,559	24,637	28,788	18,895	22,159	20,189	114,668
	b. Telah jatuh tempo (Kol. 2BC dan NPL sandi 60 & 62)	5,248	5,006	3,037	3,332	6,074	707	1,293	24,697	13,711	16,286	17,056	7,278	9,933	64,264
3	CKPN - Stage 1 (Kol. 1 dan 2A)	134,884	122,222	137,017	97,339	135,676	59,171	53,177	739,486	45,439	27,040	20,452	14,810	19,479	127,219
4	CKPN - Stage 2 (Kol. 2BC)	9,572	7,238	16,639	119,448	6,861	2,506	2,168	164,432	19,549	14,793	21,074	361,540	7,552	424,509
5	CKPN - Stage 3 (NPL)	48,845	40,782	48,918	47,599	38,707	11,354	16,205	252,410	36,564	59,252	30,984	25,421	18,801	171,023
6	Tagihan yang dihapus buku (Data WO)	31,415	31,862	39,427	59,911	28,138	18,298	16,886	225,937	110,285	145,493	116,320	88,190	59,665	519,953

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami penurunan Nilai		CKPN stage 1	CKPN stage 2	CKPN stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Sudah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2022								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,821,154	13,881	2,192	119,768	9,522	33,641	29,072
2	Pertambangan dan Penggalian	10,978	2	-	118	121	-	110
3	Industri pengolahan	192,837	1,754	91	2,405	5,667	1,957	1,163
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	287	-	-	1	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	2,949	-	-	92	-	-	-
6	Konstruksi	5,654	553	-	56	4,596	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10,094,980	32,435	8,259	249,107	59,172	92,797	106,494
8	Pengangkutan dan Pergudangan	183,154	832	457	2,622	673	1,412	436
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	6,553,487	14,440	4,232	135,344	12,423	40,153	35,909
10	Informasi dan Komunikasi	12,585	21	-	100	76	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	28,004	-	-	128	-	-	-
12	Real Estat	774	8	-	29	526	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	2,365	169	-	124	230	-	225
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	2,461,416	4,821	1,283	34,625	2,727	10,167	6,378
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	17,157	27	-	295	711	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	66,467	8,484	396	1,104	19,119	1,766	1,255
18	Kesenian, Hiburan, dan R ekreasi	13,290	1,761	-	130	61	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	1,820,702	4,185	1,889	27,360	8,336	14,585	101
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1,733,751	4,256	1,099	36,548	4,815	15,313	9,637
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	7,694,746	23,930	4,799	129,529	35,659	40,620	35,156
Total		36,716,737	111,559	24,697	739,486	164,432	252,410	225,937
31 Desember 2021								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,852,037	17,054	9,078	17,946	15,187	19,004	59,562
2	Pertambangan dan Penggalian	6,714	108	-	36	126	112	-
3	Industri pengolahan	117,765	406	480	393	9,966	2,757	853
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	214	-	-	1	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	2,737	-	-	10	-	-	-
6	Konstruksi	8,362	636	-	37	3,138	-	39
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11,162,801	39,892	24,870	46,210	228,445	74,136	175,815
8	Pengangkutan dan Pergudangan	89,225	507	239	339	1,074	298	504
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	5,441,626	20,720	10,876	19,707	27,104	28,799	75,066
10	Informasi dan Komunikasi	21,579	53	-	70	161	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	9,160	-	-	29	-	-	-
12	Real Estat	4,392	586	-	12	6,199	-	14,794
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	9,491	1,516	-	28	7,384	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	1,529,602	4,564	1,863	5,165	2,753	3,025	1,142
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	10,934	403	-	34	925	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	60,208	616	181	486	29,506	1,171	87,714
18	Kesenian, Hiburan, dan R ekreasi	2,428	-	-	11	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	18,393	266	-	61	159	-	110
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1,546,118	5,566	3,772	14,004	9,838	9,481	11,137
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	5,977,160	21,775	12,904	22,641	82,542	32,240	93,217
Total		30,870,946	114,668	64,264	127,219	424,509	171,023	519,953

Tabel 3.3.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

No	Keterangan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		CKPN stage 1	CKPN stage 2	CKPN stage 3	CKPN stage 1	CKPN stage 2	CKPN stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Saldo awal CKPN	739,486	164,432	252,410	127,219	424,509	171,023
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	-	-	-	-	-	-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN	739,486	164,432	252,410	127,219	424,509	171,023

Tabel 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022															
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih														Tanpa Peringkat	Total
		Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek								
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3					
Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3						
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3					
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3					
	PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)					
	PT ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB-	(idr)B+ s.d (idr)B-	Kurang dari (idr)B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1	(idr)A2+ s.d (idr)A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3	Kurang dari (idr)A3					
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.451.801		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	22.318	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22.318		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.650		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36.436.782		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	208.077		
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33.648		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24.638		
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.072.938		
12	Eksposur di Urut Usaha Syariah (jika ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Total	22.318	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49.263.292		

		31 Desember 2021															
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih														Tanpa Peringkat	Total
		Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek								
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3					
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3					
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3					
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P1+(idn) s.d P1(idn)	P2+(idn)	P3+(idn)	Kurang dari P3+(idn)					
	PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2+(idn)	F3+(idn)	Kurang dari F3+(idn)					
	PT ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB-	(idr)B+ s.d (idr)B-	Kurang dari (idr)B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1	(idr)A2+ s.d (idr)A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3	Kurang dari (idr)A3					
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.439.541		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	166.770	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	166.770		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19.609		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	952		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30.513.907		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	249.074		
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	42.216		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	64.264		
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	897.748		
12	Eksposur di Urut Usaha Syariah (jika ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Total	166.770	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40.393.080		

Tabel 5.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)- (10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,451,801	-	-	-	-	11,451,801	8,439,541	-	-	-	-	8,439,541
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	22,316	-	-	-	-	22,316	165,770	-	-	-	-	165,770
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	15,552	-	-	-	-	15,552	19,609	-	-	-	-	19,609
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	952	-	-	-	-	952
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	36,436,762	-	-	-	-	36,436,762	30,513,907	-	-	-	-	30,513,907
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	206,077	1,873	-	-	-	204,204	249,074	998	-	-	-	248,076
9	Tagihan Kepada Korporasi	33,648	-	-	-	-	33,648	42,216	-	-	-	-	42,216
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Aset Lainnya	1,097,136	-	-	-	-	1,097,136	962,012	-	-	-	-	962,012
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	49,263,292	1,873	-	-	-	49,261,419	40,393,080	998	-	-	-	40,392,082
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	789	-	-	-	-	789	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	159	-	-	-	-	159	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	948	-	-	-	-	948	-	-	-	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,387,686	-	-	-	-	5,387,686	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	5,387,686	-	-	-	-	5,387,686	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	54,651,926	1,873	-	-	-	54,650,053	40,393,080	998	-	-	-	40,392,082

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standard - Bank Secara Individu

Tabel 6.1.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	11,451,801	-	-	8,439,541	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	11,451,801	-	-	8,439,541	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	22,316	4,463	4,463	165,770	33,154	33,154
a.	Tagihan Jangka Pendek	22,316	4,463	4,463	165,770	33,154	33,154
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	15,552	4,732	4,732	19,609	4,918	4,918
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	952	952	952
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	29,406,042	14,703,021	14,703,021	30,513,907	17,055,195	17,055,195
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7,236,797	5,427,598	5,426,193	249,074	186,805	186,057
9.	Tagihan Kepada Korporasi	33,648	33,648	33,648	42,216	42,216	42,216
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	24,698	37,047	37,047	64,264	96,390	96,390
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	11	11	11
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	24,698	37,047	37,047	64,253	96,379	96,379
11.	Aset Lainnya	1,072,438	-	953,658	897,748	-	796,177
a.	Uang Tunai, Emas dan Commemorative Coin	118,780	-	-	101,571	-	-
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	-	-	-	-	-	-
	1) penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
	2) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	3) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
c.	Aset tetap dan inventaris Neto	607,319	-	607,319	654,597	-	654,597
d.	Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	-	-	-	-	-	6,232
e.	Antar Kantor Neto	-	-	-	-	-	-
f.	Lainnya	346,339	-	346,339	141,580	-	141,580
TOTAL		49,263,292	20,210,509	21,162,762	40,393,080	17,419,630	18,215,059

6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	789	592	592	1,124	843	843
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	159	159	159	524	524	524
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
TOTAL		948	751	751	1,648	1,367	1,367

6.1.3 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

a. Transaksi Derivatif Over The Counter (OTC)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-
2.	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-
3.	Lainnya	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

b. Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

c. Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	5,387,686	-	-	5,142,161	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		5,387,686	-	-	5,142,161	-	-

6.1.4 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

6.1.5 Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
	a. <i>First Loss Facility</i>	-	-	-	-
	b. <i>Second Loss Facility</i>	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
	a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
	a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	3,563	-	6,623
	a. Senior Tranche	-	3,563	-	6,623
	b. Junior Tranche	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum	-	-	-	-
TOTAL		-	3,563	-	6,623

6.1.6 Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Total Eksposur	-	-	-	-

6.1.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	21,167,076	(A)	18,223,049
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(B)	-	(B)	-

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	2,100,639	315,096	3,938,698	1,568,447	235,267	2,940,837
	Total	2,100,639	315,096	3,938,698	1,568,447	235,267	2,940,837

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

Periode : 31 Desember 2022

	a	b	c	d	e	f
	<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	-	-		1.4	-	-
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A
6 Total						-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut

Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Periode : 31 Desember 2022

		a	b
	Indonesia	Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3x multiplier)		N/A
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	-	-
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	-	-

Analisis Kualitatif	
Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut	

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Periode : 31 Desember 2022

Rp. Juta

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	5,387,686	-	-	-	-	-	-	-	5,387,686
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	5,387,686	-	5,387,686						

Analisis Kualitatif

Bank hanya memiliki eksposur pada Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Periode : 31 Desember 2022

	a	b
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Indonesia		
Nilai Notional		
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut

Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Periode : 31 Desember 2022

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut

Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Periode : 31 Desember 2022

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut

**Eksposur Sekritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya
Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)**

Periode : 31 Desember 2022

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
Indonesia		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana <i>underlying</i> sekritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana <i>underlying</i> sekritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif																		
Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut																		

**Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya
Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)**

Periode : 31 Desember 2022

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
Indonesia		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif																		
Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut																		

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO LEVERAGE

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Des/2022

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	54,346,643
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) dimaksud telah dikurangi dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> .	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode pakuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	474
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(761,855)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio <i>Leverage</i>.	53,585,262

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO LEVERAGE

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Des/2022

(Dalam juta rupiah)

KETERANGAN	PERIODE		
	T	T-1	
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	48,958,957	46,335,421
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif).	-	-
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	-	-
5	Cadangan Kerugian Penuruna Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(431,588)	(465,073)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	(330,266)	(213,986)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	48,197,103	45,656,362
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	-	-
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP)).	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit.	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif.	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12).	-	-
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai Gross SFT.	5,387,686	4,198,173
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas).	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT.	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17).	5,387,686	4,198,173
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	4,741	6,021
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN).	(4,267)	(5,419)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	-	-
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21).	474	602
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1).	4,774,623	4,531,827
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18 dan 22).	53,585,262	49,855,137
Rasio Leverage			
25	Nilai Rasio Leverage	8.91%	9.09%
26	Nilai Minimum Rasio Leverage	3.00%	3.00%
27	Buffer terhadap nilai Rasio Leverage	N/A	N/A

Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia - 46 - Keterangan Periode T T-1 dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-
Analisis Kualitatif			
Bank memiliki tingkat Rasio Pengungkit yang sangat memadai			

Komposisi Permodalan

Bank : Bank Mandiri Taspen

Tanggal : 31 Desember 2022 (Audited)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)
<i>Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves</i>		Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor	
1	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock</i>	Saham biasa (termasuk stock surplus)	-
2	<i>Retained earnings</i>	Laba ditahan	1,623,687
3	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3,481,202
4	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang phase out dari CET1	-
5	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	<i>CET1 sebelum regulatory adjustment</i>	5,104,890
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
7	<i>Prudential valuation adjustments</i>	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-
8	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	Goodwill	-
9	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	-59,855
10	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	-
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	Cash-flow hedge reserve	-
12	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	Shortfall on provisions to expected losses	-
13	<i>Securitisation gain on sale (as set out in</i>	Keuntungan penjualan aset dalam	-
14	<i>Gains and losses due to changes in own credit</i>	Peningkatan/ penurunan nilai wajar	-
15	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	Aset pensiun manfaat pasti	-
16	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	-
17	<i>Reciprocal cross holdings in common equity</i>	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-

18	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-
19	<i>Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	-
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	<i>Mortgage servicing rights</i>	-
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	-
22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	-
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	signifikan pada saham biasa financials	-
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	<i>mortgage servicing rights</i>	-
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
26a		Selisih PPKA dan CKPN	-
26b		PPKA atas aset non produktif	(6,294)
26c		Aset Pajak Tangguhan	-270,411
26d		Penyertaan	-
26e		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-
26f		Eksposur sekuritisasi	-
26g		Lainnya	-
27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangannya	-
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	-
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	4,774,623
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan	-
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan	-
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	-
34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-

35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-
38	<i>Reciprocal crossholdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-
39	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-
40	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-
41	<i>National specific regulatory adjustment</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	
41a		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-
42	<i>Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-
45	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	4,774,623
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	

46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	-
48	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
49	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-
50	<i>Provisions</i>	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	264,588
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	264,588
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
52	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	-
53	<i>Reciprocal crossholdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities</i>	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-
54	<i>Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)</i>	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	-
55	<i>Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-

56	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	
56a		<i>Sinking fund</i>	-
56b		Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	264,588
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	5,039,212
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	24,951,932
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)	
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) – persentase terhadap ATMR	19.14
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	19.14
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	20.20
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	0.00%
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	<i>Capital Conservation Buffer</i>	0.00%
66	<i>of which: Bank specific countercyclical buffer requirement</i>	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%
67	<i>of which: G-SIB buffer requirement</i>	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.00%
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	
	National minimal (if different from Basel 3)	Nasional minima (jika berbeda dari Basel 3)	
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-

70	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
71	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	
72	<i>Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities</i>	Investasi nonsignifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	-
73	<i>Significant investments in the common stock of financials</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	-
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	-
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	-
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	
76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	-
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	-
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	-
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratingsbased approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	-
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	

80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	-
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	-
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	-
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-
Analisis Kualitatif			
Per Posisi 31 Desember 2022, Total Modal Bank adalah sebesar Rp 5.0 T yang terdiri dari Modal Inti (Tier 1) sebesar Rp 4,8 T dan Modal Pelengkap (Tier2) sebesar Rp 264 M. Untuk Total ATMR adalah sebesar Rp 25 T.			

REKONSILIASI PERMODALAN

Bank : Bank Mandiri Taspen
 Tanggal : 31 Desember 2022 (Audited)

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Laporan Publikasi posisi keuangan (Individu)
		Posisi Tgl. Laporan
ASET		
1.	Kas	118,780
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	4,636,413
3.	Penempatan pada bank lain	22,316
4.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	6,694,691
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli	-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	5,387,686
8.	Tagihan akseptasi	-
9.	Kredit yang diberikan	36,910,969
10.	Piutang Pembiayaan Konsumen	-
11.	Pembiayaan syariah 1)	-
12.	Penyertaan modal	-
13.	Aset keuangan lainnya	355,322
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(1,164,780)
	a. Surat berharga yang dimiliki	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(1,156,328)
	c. Lainnya	(8,452)
15.	Aset tidak berwujud	134,687
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(74,832)
16.	Aset tetap dan inventaris	1,410,193
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(802,873)
17.	Aset non produktif	10,025
	a. Properti terbengkalai	-
	b. Agunan yang diambil alih	-
	c. Rekening tunda	10,025
	d. Aset antar kantor 2)	-
18.	Sewa Pembiayaan	-
19.	Aset lainnya	276,458
TOTAL ASET		53,915,055

LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS	
1	Giro	891,166
2	Tabungan	7,901,416
3	Deposito	31,871,715
4	Uang Elektronik	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
6	Liabilitas kepada bank lain	270,791
7	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji	-
9	Liabilitas akseptasi	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	2,295,395
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	3,500,000
12	Setoran jaminan	-
13	Liabilitas antar kantor 2)	-
	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	-
14	Liabilitas lainnya	2,101,064
15	Kepentingan minoritas (minority interest)	-
	TOTAL LIABILITAS	48,831,547
	EKUITAS	
16	Modal disetor	819,304
	a. Modal dasar	819,699
	b. Modal yang belum disetor -/-	(395)
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-
17	Tambahan modal disetor	1,349,508
	a. Agio	1,349,508
	b. Disagio -/-	-
	c. Modal sumbangan	-
	d. Dana setoran modal	-
	e. Lainnya	-
18	Penghasilan komprehensif lainnya	(75,103)
	a. Keuntungan	-
	b. Kerugian -/-	(75,103)
19	Cadangan	160,000
	a. Cadangan umum	160,000
	b. Cadangan tujuan	-
20	Laba/rugi	2,829,799
	a. Tahun-tahun lalu	1,704,397
	b. Tahun berjalan 3)	1,206,112
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(80,710)
	TOTAL EKUITAS	5,083,508
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	53,915,055
Analisis Kualitatif		
<p>Per Posisi 31 Desember 2022, Total Aset Bank adalah sebesar Rp 54 T dengan Total Liabilitas sebesar Rp 49 T dan Total Ekuitas sebesar Rp 5,1 T. Secara Permodalan Bank sangat Kuat untuk menopang aktivitas bisnis dan operasional Bank. Total aset tahun 2022 meningkat 18,39% atau sebesar Rp8,4 T dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan khususnya dikontribusikan oleh pertumbuhan kredit sebesar 17.73% atau sebesar 5.560 miliar. Dari sisi Liabilitas terdapat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 19,15% atau sebesar 6.536 miliar khususnya dari instrumen Deposito.</p>		

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible

		a	
		Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Pedoman Pengisian
1	Penerbit	N/A	Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2	Nomor identifikasi	N/A	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dll)
3	Hukum yang digunakan	N/A	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi
5	setelah masa transisi	Tidak Eligible	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	5,039,212	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9	Nilai par dari instrumen	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas –Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali
11	Tanggal penerbitan	N/A	Diisi: dd/mm/yyyy
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	Diisi dengan tanggal call option (dd/mm/yyyy), persyaratan Call Option lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)
16	Subsequent call option	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah subsequent call option (berapa kali Call Option dapat dilakukan).

Kupon / dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	N/A	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	N/A	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif-
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	Diisi dengan kondisi (trigger point) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability
25	Jika dapat dikonversi apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh;(ii)kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.

26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into
30	Fitur write-down	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	N/A	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	N/A	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up
34a	Tipe subordinasi	N/A	Diisi dengan tipe subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), struktur permodalan Bank Mandiri Taspen terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2).

Modal Inti (Tier 1)

Modal Inti (Tier 1) Bank terdiri dari Modal Inti Utama (Common Equity Tier/CET 1) dan Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1). Modal inti utama mencakup modal disetor, cadangan tambahan modal (disclosure reserve), dan faktor pengurang modal inti utama. Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (pendapatan komprehensif lainnya dan cadangan tambahan modal lainnya) dan faktor pengurang (pendapatan komprehensif lainnya dan cadangan tambahan modal lainnya). Modal inti (tier 1) posisi 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp 5.039 Miliar.

Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal Pelengkap (Tier 2) Bank meliputi Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% dari ATMR risiko kredit). Modal pelengkap (Tier 2) posisi 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp 264,588 Miliar.

Kecukupan Permodalan

Bank telah melakukan pengelolaan modal sesuai dengan regulasi OJK (Basel II dan Basel III) dalam rangka memastikan bahwa Bank dapat menjaga kecukupan modalnya untuk mengatasi risiko-risiko utama pada kegiatan perbankan, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional, dengan tetap memberikan return bagi stakeholder. Untuk perhitungan kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar, Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (Standardized Approach). Untuk risiko operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (Basic Indicator Approach).

Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Rasio/CAR) sebesar 20.20% dan di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator, sehingga memadai untuk mendukung rencana bisnis Bank yang diimbangi dengan upaya dalam mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.

Selain perhitungan tersebut, Bank juga memperhitungkan kecukupan permodalan dengan mengacu kepada Pilar 2 Basel II atau yang lebih dikenal dengan pendekatan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

MANAJEMEN RISIKO

PT Bank Mandiri Taspen (Bank) memandang bahwa penerapan manajemen risiko merupakan bagian dari penerapan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan bagian dari prinsip kehati-hatian dalam menjalankan strategi aktivitas usaha dalam upaya merespons dinamika eksternal dan internal perbankan yang berkembang pesat, mempertahankan tingkat kesehatan dan integritas bank serta memastikan aktivitas usaha yang dilakukan oleh Bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank atau yang dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.

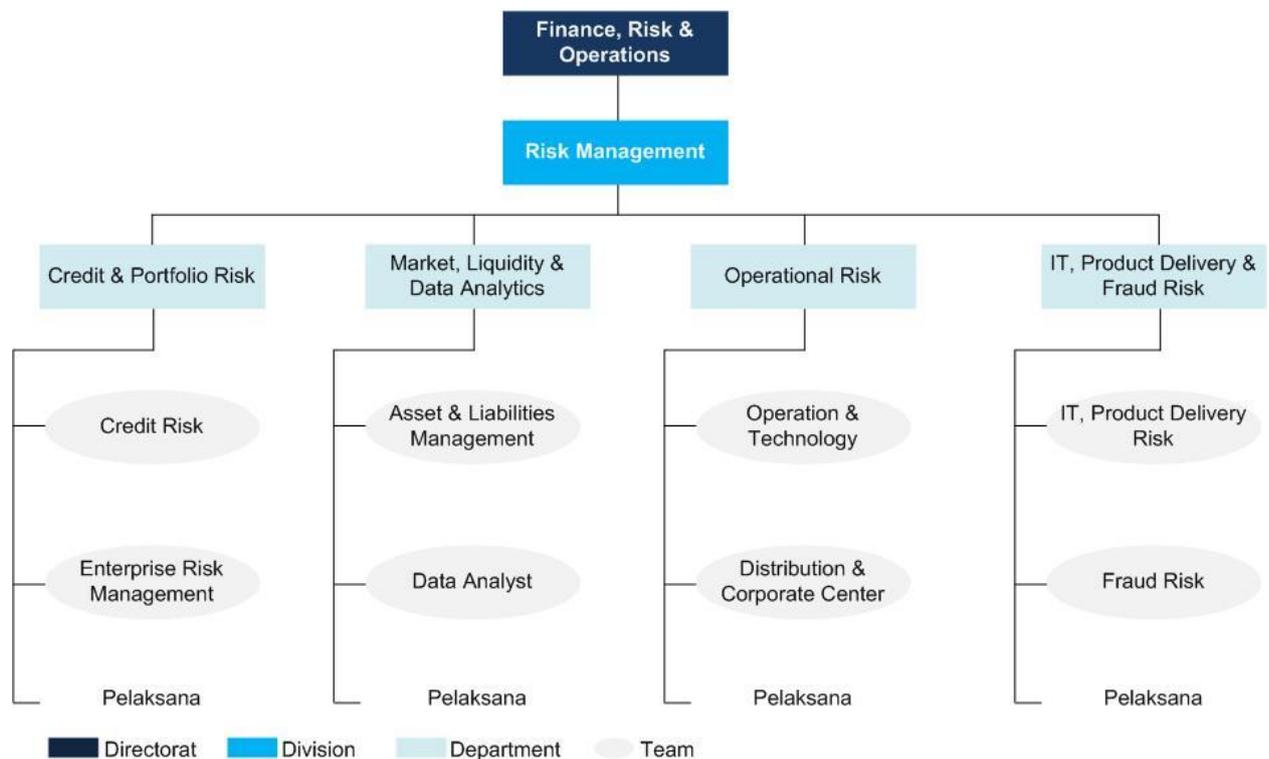
Kerangka manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank mencakup strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta metodologi manajemen risiko. Tujuan dari kerangka ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan disampaikan secara tepat.

Kebijakan Manajemen Risiko

Seiring dengan perubahan organisasi dan pertumbuhan bisnis yang sangat pesat, Bank Mandiri Taspen senantiasa melakukan penyempurnaan atas pengelolaan risiko kredit, pasar, likuiditas dan operasional dengan penerapan proses manajemen risiko sesuai kebijakan yang sudah ada.

Dalam melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh, Bank Mandiri Taspen memiliki 3 (tiga) unit kerja yang terkait dengan fungsi manajemen risiko, yakni Risk Management yang melakukan Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Bank, Risk Approval sebagai *Risk Taking Unit* yang berfungsi sebagai partner unit bisnis dalam proses pemberian kredit (*four-eyes principle system*) dan Risk Business Control yang berfungsi menjalankan *internal control* sebagai mitigasi risiko operasional di seluruh unit kerja kantor pusat maupun seluruh kantor cabang Bank Mandiri Taspen.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank Mandiri Taspen dalam hal ini Divisi *Risk Management*, dalam menjalankan pengelolaan risiko memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Sesuai dengan struktur organisasi tersebut, saat ini Divisi Risk Management memiliki 4 (empat) Departemen yang fokus pada tugas dan tanggung jawab masing-masing, yaitu terdiri dari Departemen Credit & Portfolio Risk, Departemen Market & Liquidity Risk, Departemen Operasional Risk, serta Departemen IT, Product Delivery & Fraud Risk. Selain itu terdapat fungsi *Procedure Review* yaitu tim yang berperan aktif sebagai *reviewer* atas ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Mandiri Taspen.

Dalam rangka memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank Mandiri Taspen menyusun Laporan Profil Risiko yang menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategi, reputasi dan kepatuhan). Dalam penyusunannya melibatkan seluruh unit kerja yang tugas dan tanggung jawabnya telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/218/XII/2022 tentang *Group in Charge* PT Bank Mandiri Taspen. Penetapan penilaian risiko mengacu kepada *rule rating* yang telah ditetapkan, adapun metode yang digunakan dalam penyusunan *rule rating* RBBR menggunakan analisa data *historical* dan *peers* (perusahaan pesaing), maupun

expert judgement yang diyakini memberikan hasil perhitungan yang lebih detail. Disamping itu bank memiliki risk tools dalam rangka pengelolaan risiko antara lain implementasi model scoring kesehatan & *scoring* kredit pada MONA, penyusunan *Portfolio Guideline*, penetapan *Risk Appetite Statement* (RAS), pengembangan *Operational Risk Focus* (ORCUS), pengadaan *Treasury System*, *Aset & Liabilities Management System* serta RACER system yang dikelola oleh Unit Risk Management bekerjasama dengan Bank Mandiri dalam rangka pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi.

Penerapan Manajemen Risiko

a. Faktor-faktor Risiko (*Risk Factors*)

Selaras dengan perkembangan jenis, cakupan dan pertumbuhan bisnis yang semakin pesat maka akan berdampak pula pada semakin kompleksnya risiko kegiatan bank. Untuk menjawab tantangan tersebut maka diperlukan penerapan manajemen risiko yang dapat dilaksanakan di setiap aktivitas bank, sehingga dalam perkembangan bisnis bank tersebut diharapkan portofolio Bank Mandiri Taspen dapat tumbuh dengan *prudent*. Implementasi manajemen risiko di Bank Mandiri Taspen antara lain berupa penyempurnaan atas kebijakan, infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia secara periodik dengan tetap mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016.

Selain itu, proses manajemen risiko secara aktif dilakukan oleh manajemen bank melalui *Asset & Liability Committee*, *Risk Management Committee* dan Komite Kebijakan Perkreditan.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko yang menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali, Bank Mandiri Taspen memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko yang secara struktural berada dibawah Direktorat Finance, Risk & Operation dan sekaligus menjadi anggota tanpa hak suara (*non voting member*) pada Komite ALCO. Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, unit manajemen risiko dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

- 1) *Risk Management* yang menyusun rambu-rambu operasional dan bisnis bank dan operasional risk yang terkait dengan operasional.
- 2) *Risk Approval* yang berfungsi sebagai *partner* dari unit bisnis dalam *system four-eyes principle*.
- 3) *Risk Business Control* yang berfungsi menjalankan *internal control* sebagai mitigasi risiko operasional di seluruh unit kerja kantor pusat maupun seluruh kantor cabang Bank Mandiri Taspen.

Untuk memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh dan berkesinambungan, Bank Mandiri Taspen menyusun profil risiko setiap 3 (tiga) bulan atau triwulan dan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) setiap 6 (enam) bulan atau semesteran yang dilaporkan kepada Bank Regulator.

Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank (*inherent risk*) dan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, reputasi dan kepatuhan). Selain profil risiko, bank melakukan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas, dan permodalan dengan mengacu kepada parameter yang tercantum dalam POJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Melihat perkembangan model bisnis Bank Mandiri Taspen, pada saat ini yang menjadi fokus dan prioritas risiko bank adalah terkait dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Berikut penjelasan mengenai manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

- 1) Risiko Kredit

Penerapan manajemen risiko kredit tidak terlepas dengan aktivitas pengelolaan risiko yang terdiri dari proses; identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Pengelolaan risiko kredit bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent*

agar terhindar dari penurunan kualitas atau *Non Performing Loan* (NPL).

Untuk mendukung hal tersebut dan dalam rangka meminimalisir risiko kredit, bank telah memiliki kebijakan dan pedoman tertulis mengenai pemberian kredit. Secara garis besar pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) **Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Transaksional**

Pada tingkat transaksional diterapkan salah satunya pada saat pelaksanaan proses kredit, yaitu implementasi *four-eyes principle*. Pengertian dari penerapan prinsip tersebut adalah bahwa setiap proses pengambilan keputusan kredit melibatkan *business unit* dan *risk management unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif, pada tahapan ini *business unit* dan *risk management unit* melakukan proses identifikasi risiko kredit untuk setiap *account* yang dikelola. Bank secara periodik melakukan review terhadap ketentuan kredit & produk, menyusun *Risk Acceptance Criteria* (RAC) dan melakukan analisis risiko dari seluruh produk Bank.

Mekanisme pengambilan keputusan kredit dilakukan melalui Rapat Komite Kredit (*Credit Committee*) oleh pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit dari *business unit* dan *risk management* yang memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas.

Sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, pemegang kewenangan dan pemutus kredit menggunakan format analisa, yaitu Nota Analisa Kredit sebagai alat analisa keuangan. Selain itu bank juga menggunakan tools *Loan Origination System* (LOS) untuk melakukan akuisisi kredit segmen mikro dan pensiunan.

Selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi SDM para pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit, maka bank dari sisi *people development* melakukan *assesment & training* terutama

untuk *man power* di *business unit*, *assesment* terhadap pemutus kredit (Pensiun, Retail & Mikro) dimana setiap pemilik limit kewenangan (pemutus kredit) harus melalui serangkaian proses yang telah dirancang oleh *business unit* dan *risk management unit* untuk memperoleh kewenangan memutus kredit. Proses tersebut dimulai dengan uji kompetensi dan *interview*. Selanjutnya melakukan review terhadap pemutus kredit dimana setiap pemutus kredit secara periodik akan direview untuk mengetahui kualitas debitur yang sudah diberikan kredit. Hasil review tersebut juga akan menjadi dasar kenaikan limit kewenangan maupun pencabutan limit kewenangan memutus kredit. Dengan demikian, proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

b) Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Portofolio

Proses pengelolaan risiko kredit pada tingkat portofolio merupakan proses pemantauan portofolio kredit setelah kredit tersebut dicairkan. Monitoring portofolio dilakukan secara rutin sebagai awareness manajemen terhadap pengelolaan risiko kredit melalui forum *Risk Threshold Trigger and Action* (RTTA). Kredit yang tumbuh pesat berpotensi meningkatkan risiko kredit. Dalam rangka menjaga kualitas portofolio, bank akan menerapkan kebijakan *stop booking* untuk produk kredit yang memiliki tingkat risiko yang cenderung meningkat. Selain itu dalam rangka pencegahan peningkatan NPL bank menerapkan analisa *watch list* dan strategi *exit*.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, bank telah melakukan perhitungan ATMR risiko kredit dan beban modal risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*).

2) Risiko Pasar

a) **Pengelolaan Risiko Pasar**

Bank Mandiri Taspen melakukan pengelolaan risiko pasar agar dapat meminimalisir risiko yang timbul akibat aktivitas pendanaan dan *treasury*. Sampai saat ini faktor yang mempengaruhi tingkat risiko pasar adalah suku bunga.

Dalam mengelola risiko pasar terdapat unit kerja yang memiliki tanggungjawabnya masing-masing yang terdiri dari *Front Office* (Divisi Treasury) sebagai *risk-taker*, *Middle Office* (Divisi Risk Management) sebagai unit monitoring dan evaluasi dan *Back Office* (Divisi Central Operation) sebagai unit *support* dan administratif. Setiap aktivitas *treasury* harus mengikuti ketentuan terkait limit-limit *treasury*. Setiap transaksi dengan kategori *Other Comprehensive Income* (OCI) dilakukan valuasi *marked to market* atau *marked to model* untuk mengetahui potensi *unrealised profit/loss* dari suatu penempatan.

Bank Mandiri Taspen menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh Bank pesaing dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Bank Mandiri Taspen telah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur *treasury*. Selain itu agar pengelolaan risiko pasar berjalan efektif, Bank Mandiri Taspen berpedoman pada kebijakan dan prosedur internal.

b) ***Pricing Management***

Pricing Management merupakan strategi bank yang diimplementasikan untuk menjaga *Net Interest Margin* (NIM) melalui penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga (DPK) dan suku bunga kredit.

Dalam penetapan suku bunga DPK, bank mempertimbangan faktor internal (biaya dana, struktur dan target pendanaan) dan eksternal (likuiditas pasar, tingkat suku bunga pasar dan suku bunga penjaminan LPS). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, bank

menetapkan strategi *defensive* dan agresif dalam penghimpunan dana. Dalam penetapan suku bunga kredit, bank mempertimbangkan *cost of funds*, *overhead cost*, *risk premium* dan suku bunga dasar kredit (SBDK). Untuk menjaga tingkat profitabilitas, bank menetapkan *required yield* yang merupakan tingkat imbal hasil minimum yang diharapkan bank.

3) Risiko Likuiditas

Bank Mandiri Taspen melakukan pengelolaan risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban *financial* yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu dan senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang seimbang antara biaya dan risiko. Untuk mencapai tujuan tersebut bank menetapkan kebijakan pengelolaan risiko likuiditas, yang mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal.

Risiko likuiditas Bank diukur dengan melakukan pemantauan terhadap rasio indikator risiko likuiditas. Bank memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan operasional harian dan sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan penarikan dana tidak terjadwal maupun ekspansi kredit.

Bank menggunakan metodologi *liquidity gap* untuk mengestimasi potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi bank dimasa mendatang. Disamping *primary reserve* dan *secondary reserve*, bank memelihara rasio *Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)* untuk memelihara seberapa besar sumber dana masyarakat (umumnya jangka pendek) digunakan untuk membiayai aset jangka panjang yang tidak likuid. RIM merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing dan surat berharga korporasi dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki Bank Umum Konvensional, terhadap Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan, dan deposito), surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber

pendanaan serta pinjaman yang diterima yang memenuhi persyaratan tertentu.

4) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Pada saat ini bank memiliki Kebijakan Operasional Bank Mandiri Taspen, Standar Prosedur Operasional pada proses bisnis bank dan Standar Pedoman *Business Continuity Plan* (BCP) yang mengatur mengenai prosedur jika unit kerja bank mengalami suatu keadaan darurat diluar kendali bank yang didukung *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk mengatur mengenai ketersediaan teknologi.

Saat ini bank telah mengembangkan *tools* pengelolaan manajemen risiko operasional melalui *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) dan tata cara Pelaporan Insiden Risiko Operasional (PIRO) yang akan diintegrasikan ke *Operational Risk Focus* (ORCUS), dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang melekat pada aktivitas dan menilai kualitas kontrol. Melalui penggunaan RCSA, unit kerja dapat mengidentifikasi serta menilai risiko dan kontrol yang ada dan membuat rencana untuk mitigasi risiko.

b. Profil Risiko

Gambaran kondisi profil risiko komposit bank yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia telah disusun dalam laporan profil risiko Bank Mandiri Taspen. Gambaran risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis dan fungsional bank (*inherent risk*) termasuk sistem pengendalian risiko (*risk control system*) yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

c. Penerapan Prinsip Kehati-hatian (*Risk Control System*)

1) *Contingency Plan*

Untuk mengatasi dampak langsung krisis keuangan global, telah disusun suatu *contingency plan* yang pada dasarnya terdiri dari beberapa tingkatan yaitu waspada, siaga I dan siaga II yang ditetapkan berdasarkan parameter tingkat bunga dan tingkat NPL. Pada masing-masing tingkatan telah ditetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh unit bisnis dan unit risk management guna meminimalisir dampak negatif dari perubahan kondisi makro ekonomi. Dalam tingkat waspada, telah dilakukan *review* terhadap Debitur yang sensitif terhadap kondisi krisis seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, kenaikan kurs valas, peningkatan suku bunga dan tingkat inflasi. Dengan demikian bank dapat segera menetapkan strategi dan tindakan secara dini sehingga dapat meminimalkan pertumbuhan NPL bank.

2) Penyempurnaan Pengelolaan Risiko Kredit

Untuk meningkatkan akurasi pengukuran risiko sesuai perkembangan bisnis dan *best practice* pengelolaan risiko, Bank terus melakukan evaluasi atas framework pengelolaan risiko, yaitu dengan melakukan penyempurnaan terhadap proses atau *tools* sebagai berikut :

- *Credit Policy, Product and Procedures*
- *Credit Risk Tools (MONA)*
- *Optimalisasi Risk Based Pricing*
- *Analisis Risiko Produk*

Risk Appetite dan Risk Tolerance

Untuk mengantisipasi risiko-risiko yang terjadi, Bank Mandiri Taspen juga mulai menerapkan *Risk Appetite Statement (RAS)*.

RAS merupakan pedoman formal dalam proses pengambilan risiko untuk mencapai target bisnis dengan cara memberikan arahan yang jelas dan konsisten ke seluruh jajaran terhadap kemampuan pengambilan risiko.

PELAKSANAAN TATA KELOLA REMUNERASI

Mengacu pada Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran (SE) OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank Mandiri Taspen telah menerapkan kebijakan remunerasi yang tertuang dalam Standar Prosedur Remunerasi No. SP/001.B/2017 tanggal 10 Maret 2017 dan telah disesuaikan dengan penerapan Standar Prosedur edisi kedua No. SP/008/IX/2019 tanggal 16 September 2019. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* sehingga dapat menjaga kelangsungan usaha Bank Mandiri Taspen.

Kebijakan Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penetapan Remunerasi terdiri dari:

a. Remunerasi yang bersifat tetap :

Remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji pokok, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya dan pensiun.

Dalam implementasinya Bank memberikan gaji pokok kepada pegawai sesuai dengan standar rentang imbal jasa yang ditetapkan oleh Direksi dan ditetapkan melalui Rapat Direksi dan dituangkan dalam suatu Surat Keputusan Direksi. Pemberian berbagai tunjangan dan/atau fasilitas untuk pegawai diatur lebih jauh dalam Standar Prosedur Sumber Daya Manusia (SPSDM) dan Petunjuk Teknis Sumber Daya Manusia (PTSDM), yang digunakan sebagai acuan unit kerja dan/atau pegawai yang mengelola kepegawaian. Implementasi kebijakan remunerasi yang tertuang dalam SPSDM/PTSDM di antaranya mengatur tentang:

- Tunjangan apa saja yang menjadi hak pegawai
- Kapan tunjangan tersebut diberikan dan/atau tidak diberikan
- Jabatan apa saja yang berhak atas berbagai tunjangan
- Besaran/nilai nominal tunjangan sesuai dengan level jabatan
- Kriteria penerima tunjangan/fasilitas sesuai level jabatan, masa kerja, status pegawai

b. Remunerasi yang bersifat Variabel :

Remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Kebijakan Remunerasi yang bersifat Variabel diberikan dalam bentuk tunai.

Bank memberikan remunerasi yang bersifat variabel berupa penghargaan Bank atas pencapaian kinerja pegawai pada periode tertentu. Bonus diberikan secara tunai dengan tetap memperhatikan strategi bisnis dan kemampuan Bank. Pemberiannya dikelompokkan sebagai berikut:

1) *Short term reward*

- a. Bonus kinerja, besaran bonus ditetapkan berdasarkan hasil kinerja individu pegawai, kinerja unit dan kinerja Bank secara keseluruhan.
- b. Program-program bonus lainnya dengan bentuk, jumlah dan syarat pemberian yang ditetapkan oleh Direksi
- c. *Sales incentive*, diberikan atas pencapaian target yang bersifat sales/transactional atau berdampak langsung pada pendapatan Bank

2) *Long term reward*

Bank dapat memberikan retention program untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi *top talent* dan pegawai pemegang jabatan-jabatan tertentu. Syarat pemberian *retention program* ditetapkan oleh Direksi.

Implementasi kebijakan remunerasi yang dijelaskan di atas berlaku untuk seluruh unit kerja dan seluruh pegawai baik di kantor pusat maupun di jaringan kantor.

Bank menentukan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai Bank berdasarkan:

1. Kinerja, yang mencakup:
 - a. Kinerja Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai;
 - b. Kinerja Unit Bisnis;
 - c. Kinerja Bank
2. Risiko
merupakan Pengukuran Kinerja dan Risiko dalam penetapan besaran Remunerasi yang diberikan, pengaturan Remunerasi diatur lebih lanjut dalam Standar Prosedur Remunerasi Bank.

Kebijakan remunerasi baik yang bersifat tetap maupun variabel untuk Dewan Komisaris dan Direksi diajukan dan/atau ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Penetapan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial, maupun hasil penilaian kinerja serta kesetaraan dengan bank lain yang sejenis juga strategi dan sasaran jangka panjang bank. Dewan Komisaris dan Direksi dan pegawai level tertentu selanjutnya ditetapkan sebagai *Material Risk Taker* (MRT), penetapan MRT dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi Material Risk Taker (MRT)

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bank Mandiri Taspen ditetapkan sebagai Material Risk Taker karena tugas dan tanggung jawabnya berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank dan menerima remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai besar. Demikian pula pegawai yang menerima remunerasi bersifat variabel dengan nilai besar juga termasuk sebagai Material Risk Taker. Nilai besar yang dimaksud adalah besaran remunerasi variabel yang diterima lebih dari 10 (sepuluh) kali gaji.

Anggota Dewan Komisaris & Direksi Bank Bank Mandiri Taspen periode 2022 berjumlah 10 (sepuluh) orang.

Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko

Dalam memberikan remunerasi Bank Mandiri Taspen memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya Prudent Risk Taking, dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank Mandiri Taspen. Penentuan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian remunerasi yang bersifat variabel disesuaikan dengan skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank Mandiri Taspen. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi, Bank Mandiri Taspen memperhatikan jenis, kriteria, dampak serta perubahan penentuan jenis risiko utama yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan yang akan datang.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Dalam pemberian remunerasi, Bank Mandiri Taspen melakukan pengukuran kinerja yang dikaitkan dengan remunerasi, sebagai berikut:

1. Tinjauan mengenai kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.
2. Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja unit kerja.
3. Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja unit kerja dan kinerja Bank Mandiri Taspen.

Dalam hal metode yang digunakan Bank Mandiri Taspen untuk menyatakan bahwa kinerja (*key performance indicator*) yang disepakati tidak dapat tercapai, sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas indikator dan/atau besaran penyesuaian remunerasi.

Penerapan strategi remunerasi dilaksanakan dengan memperhatikan kinerja dari tiap-tiap individu pegawai (based on performance), kinerja unit kerja dan kinerja Bank Mandiri Taspen secara keseluruhan, dan tetap di dalam anggaran yang ditetapkan.

Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Komite Remunerasi

Bank telah membentuk komite remunerasi dan nominasi dengan susunan keanggotaan sesuai peraturan yang berlaku, selama tahun 2022 remunerasi yang diterima anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebesar Rp. 17.897.412.683,-.

Paket / Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

- a. Paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain meliputi:
 - 1) Remunerasi dalam bentuk *non natura*, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), tantiem dan bentuk remunerasi lainnya;
 - 2) Fasilitas lain dalam bentuk *natura/non natura* yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.
- b. Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2022.
 - 1) Paket/Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri Taspen:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura	5	38.430	5	15.688
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) : a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki		2.629		784
Total	5	41.059	5	16.472

*) Dinilai dalam ekuivalen rupiah.

- 2) Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket Remunerasi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut:

(satu orang)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
di atas Rp 2 miliar	5	3
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	0	2
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	0	0
Rp 500 juta ke bawah	0	0

*) yang diterima secara tunai

- 3) Jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel		
Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Orang	Jumlah Juta (Rp)
Direksi	5	10.852
Dewan Komisaris	5	5.245
Pegawai	2.553	84.589

- 4) Jumlah Pegawai yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	0
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	0
Rp500 juta ke bawah	29

- 5) Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:
- Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel.
 - Remunerasi yang Ditangguhkan dan Tidak Ditangguhkan.
 - Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap *)		
1. Tunai	Rp. 18.661.217.642,-	
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp. 0,-	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel *)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp. 20.034.985.724,-	Rp. 6.341.991.559,-
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp.0,-	Rp.0,-

- 6) Penetapan pihak yang menjadi *Material Risk Taker* (MRT), dikarenakan tugas dan tanggung jawabnya berdampak signifikan terhadap tingkat profil risiko Bank juga berdasarkan nilai remunerasi variabel yang diterima bernilai besar.
- 7) Informasi kuantitatif mengenai :
- Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit.
 - Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
 - Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan. Sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel *)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta rupiah)	Rp. 6.341.991.559,-	-	-	-
Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-	-